

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Perkembangan jaman yang sangat pesat membuat orang-orang berlomba-lomba untuk menciptakan teknologi yang canggih sebagai bagian dari modernitas serta telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Menurut Sudarma Internet secara umum merupakan jaringan kerja yang menggunakan sistem computer dan internet dibentuk oleh Departemen Pertahanan Amerika Serikat pada tahun 1969 yang dikenal dengan program ARPnet (*Advanced Research Project Agency*), dan kemudian pada tahun 1973 mulai berkembang ke Negara lain khususnya Inggris dan Norwegia. Internet sudah menjadi bagian terpenting bagi sebagian masyarakat seluruh dunia, karena ada banyak manfaat yang di peroleh jika kita menggunakan internet dengan cermat dan cerdas. Internet dapat sebagai media komunikasi maupun edukasi. Internet juga menjadi ideologi di dalam masyarakat dimana dengan adanya internet, kekuasaan tidak terletak pada medianya, tetapi pada prinsip kerja dunia pada saat ini yaitu sistem jaringan. Penggunaan internet sangat bervariasi di seluruh Indonesia, yaitu mencerminkan perbedaan jangkauan, ukuran pasar dan

kondisi infrastruktur. Kebutuhan penggunaan internet di kota besar sangat berbeda dengan kebutuhan di desa.<sup>1</sup>

Kemudian dalam undang-undang sistem Pendidik nasional Nomor 20 tahun 2003 juga disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan berwatak kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Perkembangan Teknologi terus bergerak sangat cepat, bagaikan lesetan pesawat jet yang menembus cakrawala. Mengubah semua rutinitas aktivitas dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Mobilitas teknologi membuat kita juga harus cepat tanggap dalam menghadapi pembaharuan dan tantangan di era milenial atau generasi. Kemajuan teknologi dan informasi bukanlah peluru yang membuat kita bergerak mundur, akan tetapi inilah media yang semestinya membuat kita bergerak bisa berlari kencang. Senjata inilah yang diciptakan untuk membuat kita berpikir progresif dan berkembang. Terjerat dan tertangkap dalam zona aman sering

---

<sup>1</sup> Annisa Fitrah Nurriszka, *Peran Media Sosial di Era Globalisasi pada Remaja di surakarta suatu kajian Teoritis dan praktis Terhadap Remaja dalam Perspektif Perubahan Sosial* , 2016, hal.31-31

<sup>2</sup> Hilda Ainissyifa, *Pendidikan Krakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Vol. 08, No. 01, 2014, hal. 2

kali membuat kita terbuai dalam keheningan kenikmatan yang kentara. Tentu, hal ini harus segera diubah.<sup>3</sup>

Penyebaran informasi pembelajaran merupakan hal yang harus diperhatikan agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih maksimal dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.<sup>4</sup> Teknologi komunikasi saat ini banyak dirancang untuk memudahkan penyebaran informasi. Salah satu yang banyak diminati masyarakat adalah Internet. Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara tidak lepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya. Sementara itu, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak lepas dari peran pendidikan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan melimpah, cepat dan mudah melalui berbagai sumber dan tempat di seluruh dunia ini. Sebagai mana telah disebutkan dalam Al-Qur'an surat al- Hujurat/49 ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصِبُوا عَلَىٰ

مَا فَعَلْتُمْ نَدِمِينَ (6)

---

<sup>3</sup> Suci Dwina Darma, *Literasi Dalam Saku, direktorat pembinaan pendidikan keaksaraan dan kesetaraan kementerian pendidikan dan kebudayaan*, 2018, hal. 1

<sup>4</sup> Nur Lia Pangestika, *Pengaruh pemanfaatan media sosial whatsapp terhadap penyebaran informasi pembelajaran di sma negeri 5 depok*, 2018, hal. 1

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu”.<sup>5</sup>

Disebutkan dalam ayat diatas bahwa informasi sangatlah penting diteliti dari mana asalnya dan kebenarannya agar tidak membuat sebuah keputusan/perbuatan yang akan merugikan tidak hanya diri sendiri, kelompok, bahkan sampai kaummu itu sendiri.

Pemanfaatan media teknologi yang digunakan guru dapat mempermudah peserta didik dalam mengakses informasi lain tentang materi pembelajaran yang disampaikan diluar kelas. Pemanfaatan teknologi yang digunakan juga dapat menunjang kompetensi peserta didik. Teknologi bukan hanya sekedar alat tetapi juga sebagai sarana untuk membangun pengetahuan, ketrampilan, sikap peserta didik mengembangkan cara berfikir kritis dan dapat diaplikasikan terhadap bidang studi. <sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Achyar Zein, *ayat-ayat al-Quran tentang manajemen pendidikan islam, medan : lembaga peduli pengembangan pendidikan indonesia(LPPPI)*, hal.218

<sup>6</sup>Maesaroh Lubis, *Peluang Pemanfaatan Pembelajaran Beroreantasi Teknologi Informasi Di Lingkup Madrasah ( Mempersiapkan Madrasah Berwawasan Global )*, hal.150

Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban guru melakukan upaya-upaya edukatif untuk mempersiapkan para siswanya sejak dini untuk menghadapi kehidupan di zaman sekarang atau yang akan datang di mana kemampuan-kemampuan khusus dan kemampuan mengelola atau menyaring informasi menjadi hal sangat dibutuhkan. Salah satu upaya guru ialah dengan cara memanfaatkan pendekatan pembelajaran yang lebih modern seperti dengan pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran.<sup>7</sup>

Pemanfaatan ini menjadi penting agar siswa dapat memahami dan menggunakan media sosial secara bijak sehingga tidak mudah terprovokasi atau tertipu dengan segala hal yang begitu mudah diposting dan disebarluaskan dalam media sosial. Media sosial adalah sarana bersosialisasi secara online di dunia maya dengan para pengguna media sosial dengan mudah berpartisipasi, berkomunikasi, berinteraksi dan saling berbagi informasi dengan cepat dan terbaru. Berkaitan dengan itu, Juliswar menegaskan bahwa keberadaan internet sebagai media online dapat menyebarkan informasi yang belum pasti kebenarannya secara cepat.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Udin Saefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Jakarta: Alfabeta, 2008), hal. 200

<sup>8</sup> Vibrizta Juliswara, "Mengembangkan Model Literasi Media yang Berkebhinekaan dalam Menganalisis Informasi Berita Palsu (Hoax) di Media Sosial," Vol. 4 No. 2 (2016), hal. 143

Penggunaan sosial media seakan menjadi candu, tiada hari tanpa membuka sosial media, bahkan hampir 24 jam tidak lepas dari smartphone / HP. Hal ini membuat para siswa menjadi lalai dan tidak fokus untuk belajar. Penggunaan sosial media ini juga banyak digunakan oleh siswa-siswi di sekolah menengah pertama (SMP) atau madrasah tsanawiyah (MTs ). Salah satunya yakni di MTs NU Joho Pace Nganjuk.

Media sosial telah menarik minat banyak orang karena menyenangkan. Lantaran media sosial, orang mudah untuk berbagi ide, foto, vidio dengan dunia maya pada umumnya. Pemanfaatan media sosial adalah menggunakan atau memakai media sosial untuk dapat memperoleh kegunaan media sosial dari segi kemanfaatanya. Dan sekarang media sosial dapat dikolaborasikan dengan pembelajaran di sekolah agar lebih mudah dipelajari berulang-ulang. Dan siswa tidak akan bosan dengan metode pembelajaran yang telah diberikan oleh guru tersebut dengan kreatifitas yang telahdimiliki. Media sosial adalah salah satu cara yang digunakan untuk berhubungan satu sama lain. Apalagi saat ini media sosial sangat naik daun di berbagai kalangan untuk digunakan. Ada banyak media sosial yang dapat digunakan, beberapa di antaranya adalah Twitter, Facebook, Instagram, dan WhattsApp dan lain lain.

Bahasa dalam media sosial sangat menarik untuk dicermati dalam kegiatan bermedia sosial. Media sosial yang menghubungkan berbagai individu dari berbagai latar belakang sosial budaya yang berbeda-beda berinteraksi dan berkomunikasi melalui media sosial. Bahasa sebagai salah satu alat yang digunakan dalam berinteraksi dalam media sosial. Melalui bahasa komunikasi dan interaksi terjalin di media sosial. Fungsi bahasa lain untuk berkomunikasi dan berinteraksi juga mempunyai fungsi yang lain.<sup>9</sup>

*Social media improve communication not only between students and teacher but also among students.* Yang terakhir dapat menggunakan jejaring sosial untuk berbicara satu sama lain tentang tugas atau tes yang akan datang. Mereka bisa mendapatkan detail dari teman sekelas mereka tentang materi yang akan dibahas pada tes atau persyaratan untuk satu atau lebih tugasnya. Jika siswa mengalami kesulitan dengan topik tertentu, mereka dapat pergi ke teman sekelas di situs jejaring sosial untuk mendapatkan bantuan dan megajejar karena ketinggalan online.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Margaretha Evi Yuliana Indah Wahyu utami, Komunikasi antar Individu, ( Yogyakarta: Suluh Media. 2018) hal. 79

<sup>10</sup> Rdoun Faizin, Abdellatif El Afia and Raddouane Chiheb, *Exploring the Potential Benefits of Using Social Media in Education*, vol. 3, no.4, 2013, hal. 52

Kekuatan media sosial memengaruhi masyarakat didasarkan secara eksklusif pada aspek sosialnya. Hal itu dikarenakan media sosial adalah sebuah perangkat lunak untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara online yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Pengaruh media sosial sangat besar hingga dapat membuat seseorang yang awalnya tidak terkenal bisa menjadi besar dan terkenal, atau sebaliknya. Dalam setiap kegiatan interaksi, biasanya melibatkan komunikasi baik dilakukan secara verbal maupun non-verbal. Dengan adanya perangkat lunak canggih yang dihasilkan dari perkembangan teknologi, gaya komunikasi mengalami perubahan.<sup>11</sup>

Pembelajaran online membutuhkan kuota paket internet, dimana pembelajaran online juga membutuhkan sinyal yang cukup untuk mengaplikasikannya. Salah satu aplikasi yang menjadi pilihan guru di MTs NU Pace Nganjuk sebagai media pembelajaran daring adalah aplikasi Whatsapp. Melalui aplikasi Whatsapp tersebut, guru dapat memanfaatkan fitur group chat. Untuk pembelajaran di MTs Nu Pace Nganjuk masih 50% pembelajaran di rumah atau online dan 50% pembelajaran di sekolah.

---

<sup>11</sup>Yonatan Alex Arifianto, *Pentingnya Peran Media sosial dalam pelaksanaan Misi di Masa Pandemi Covid-19*, Vol,5 No.2, 2020, hal. 96



Gambar 1.1 aplikasi Whatsapp Group

Dalam pembelajaran menggunakan teknologi membuat siswa dan guru semakin aktif dan terbiasa. Salah satu pembelajaran online yaitu menggunakan Whatsapp Group. Dimana whatsapp Group dapat dibuat berdasarkan mata pelajaran yang sudah ada. Salah satu fitur Whatsapp yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran daring adalah group chat/Whatsapp group. Melalui Whatsapp Group tersebut menjadi ruang belajar secara onlie, sehingga dapat mengikuti pembelajaran secara efektif.

Menurut Surya menyampaikan beberapa langkah untuk meningkatkan minat belajar diantaranya dengan menggugah rasa kebutuhan anak akan pentingnya belajar. Minat belajar merupakan dorongan batin yang tumbuh dari seseorang siswa untuk meningkatkan kebiasaan belajar. Minat belajar akan tumbuh saat siswa memiliki keinginan untuk meraih nilai terbaik, atau ingin memenangkan persaingan dalam belajar dengan siswa lainnya. Minat belajar juga dapat dibangun dengan menetapkan cita-cita yang tinggi dan sesuai dengan bakat dan

kemampuan siswa.<sup>12</sup>Minat belajar dapat diukur 4 indikator sebagaimana yang disebutkan oleh Slameto yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan.<sup>13</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Peserta didik yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional. Dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan tersebut terjadi setelah proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. <sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Indah Lestari, *Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*, Vol.3 No. 2 hal.120

<sup>13</sup>Siti Nurhasanah, A. Sobandi, *Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar siswa*, Vol. 1 No. 1, 2016, hal.130-131

<sup>14</sup> Fitri Fatimatuzahroh, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary*, Vol. 7 No. 1, 2019, hal. 41

Peran sekolah sebagai pendidik moral ( nilai-nilai karakter) menjadi semakin vital ketika pada saat ini para peserta didik hanya mendapatkan sedikit ajaran moral dari orang tua, rumah ibadah, dan masyarakat. Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar suatu proses komunikasi antara dengan siswa atau peserta didik. Proses komunikasi diwujudkan melalui penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi antara guru dan peserta didik. Pesan tersebut dapat berupa pengetahuan, keahlian, ketrampilan, ide, pengalaman, dan sebagainya. Agar tidak terjadi kesesatan dalam komunikasi, diperlukan sarana yang membantu proses komunikasi. Sarana tersebut disebut “ media”. Association Technology (AECT) mengartikan media sebagai segala bentuk yang digunakan untuk penyaluran informasi.<sup>15</sup>

Dalam kondisi pendidikan saat pandemi ini, gurudi MTs NU Joho Pace Nganjuk dituntut untuk lebih bisa banyak memanfaatkan dan aktif dalam menguasai di bidang teknologi, karena agar peserta didik lebih fokus pada pembelajaran yang telah diberikan dengan kondusif dan tidak menyalah gunakan sosial media mereka. Pemanfaatan sosial media serta tata cara pendidikan secara online wajib digunakan guru secara optimal. Supaya peserta didik tidak hanya menginginkan nilai bagus dalam teori Al-Qur'an Hadis, tetapi juga mampu menerapkan teori itu secara praktek dengan benar dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>15</sup> Hackbarth, *Definisi Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: CV Rajawali, 1996) hal. 35

Dari beberapa dampak dari pemanfaatan sosial Media terkait minat belajar dan hasil belajar siswa. Peneliti memfokuskan kajian penelitian pada Pemanfaatan sosial Media dengan aplikasi Whtasapp Group oleh siswa di MTs NU Pace Nganjuk. Dari hasil pengamatan/ observasi peneliti, siswa MTs NU Pace Nganjuk adalah super aktif dalam penggunaan sosial media dan hampir semua peserta didik memiliki sosial media. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu melakukan penelitian ini dengan judul “ Pengaruh Pemanfaatan Sosial Media Terhadap Minat dan Hasil Belajar Al-Qur’an Hadis peserta didik di MTs NU Pace Nganjuk”.

#### B. Batasan Masalah

Dengan adanya pembatasan masalah, maka untuk mencegah pembahasan agar tidak melebar dan tepat pada sasaran yang dibahas, oleh karena itu masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh Intensitas penggunaan sosial media dengan menggunakan Whatsapp Group terhadap pembelajaran Al-Qur’an Hadis peserta didik kelas VIII di MTs NU Pace Nganjuk.

#### C. Fokus Penelitian

1. Adakah Pengaruh Pemanfaatan Sosial Media Terhadap Minat Belajar Al- Qur’an Hadis Peserta didik kelas VIII di MTs NU Pace Nganjuk?
2. Adakah Pengaruh Pemanfaatan Sosial Media Terhadap Hasil Belajar Al- Qur’an Hadis Peserta didik kelas VIII di MTs NU Pace Nganjuk?

3. Adakah Pengaruh Pemanfaatan Sosial Media Terhadap Minat dan Hasil Al-Qur'an Hadis Peserta didik kelas VIII di MTs NU Pace Nganjuk?

#### D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini berdasarkan uraian rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut

1. Untuk menguji Pengaruh Pemanfaatan (Intensitas) sosial media terhadap minat belajar Al-Qur'an Hadis peserta didik kelas VIII di MTs NU Pace Nganjuk.
2. Untuk menguji Pengaruh Pemanfaatan (Intensitas) sosial media terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis peserta didik kelas VIII di MTs NU Pace Nganjuk.
3. Untuk menguji Pengaruh Pemanfaatan (Intensitas) sosial media terhadap minat belajar dan hasil belajar Al-Qur'an Hadis peserta didik kelas VIII di MTs NU Pace Nganjuk.

#### E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain sebagai berikut

1. Secara teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan supaya memotivasi lembaga Madrasah Tsanawiyah lainnya untuk meningkatkan kualitas madrasah dengan mengutamakan nilai minat belajar dengan

menggunakan sosial media salah satunya dengan mengutamakan memperoleh kegunaan media sosial dari segi kemanfaatannya. Dengan melalui sosial media guru dapat mengembangkan dan mengarahkan keranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

- b. penelitian ini dibuat agar pemanfaatan sosial media bisa diaplikasikan dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai aplikasi sosial media sehingga mampu meningkatkan minat belajar dan hasil belajar peserta didik.

## 2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat dan masukan informasi bagi :

### a. Penulis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi wawasan tentang sosial media pada umumnya yang sesuai kapasitas dan kebutuhan minat dan hasil belajar dalam meningkatkan kualitas dalam menggunakan sosial media secara bijak terutama dijenjang Madrasah Tsanawiyah.

### b. Penulis yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dalam pemanfaatan sosial media yang lebih relevan di kalangan remaja khususnya pada lembaga sekolah dimanapun, serta dapat dijadikan

sebagai bahan pemikiran atau acuan untuk penelitian selanjutnya yang sesuai dengan permasalahan.

c. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi dan dapat dimanfaatkan guru dalam melaksanakan proses kegiatan belajar dengan menggunakan pemanfaatan sosial media untuk menghadirkan minat dan hasil belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran yang dirumuskan dapat tercapai.

d. Bagi kepala sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan materi evaluasi, supervise dan motivasi untuk guru, termasuk dalam pengembangan metode pembelajaran pemanfaatan sosial media yang kreatif dan menyenangkan dalam rangka meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik sehingga dapat membawa perubahan kuantitas dan kualitas sekolah.

e. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan semangat belajar dan minat belajar melalui pemanfaatan sosial media dan tidak menyalahgunakan fasilitas-fasilitas yang sudah tersedia di berbagai aplikasi akun sosial media, dengan memanfaatkan sosial media dengan baik dan cermat sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

## F. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah suatu keterangan yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah yang telah dibuat. Hipotesis masih bersifat sementara karena jawaban masih berdasarkan teori belum didasarkan pada fakta-fakta dan bukti empiris yang didapat dari pengembangan data.<sup>16</sup>

Hipotesis penelitian disusun untuk menjawab suatu permasalahan yang dikaji dan dibuat sebagai bentuk penyelesaian terhadap rumusan masalah yang telah ditetapkan. Setelah diteliti, hipotesis berguna untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian yang ditetapkan tersebut akan menolak atau menerima teori yang sudah ada.<sup>17</sup>

1.  $H_a$  : Ada pengaruh pemanfaatan (Intensitas) sosial media terhadap minat belajar Al-Qur'an Hadis peserta didik kelas VIII di MTs NU Pace Nganjuk.

$H_0$  : Tidak ada pengaruh pemanfaatan (Intensitas) sosial media terhadap minat belajar Al-Qur'an Hadis peserta didik kelas VIII di MTs NU Pace Nganjuk.

2.  $H_a$  : Ada pengaruh pemanfaatan (Intensitas) sosial media terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis peserta didik kelas VIII di MTs NU Pace Nganjuk.

$H_0$  : Tidak ada pengaruh pemanfaatan (Intensitas) sosial media terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis peserta didik kelas VIII di

---

<sup>16</sup> Sugiona, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 64

<sup>17</sup> Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi*, (sleman: Deepublish, 2019), hal. 9

MTs NU Pace Nganjuk.

3.  $H_a$  : Ada pengaruh pemanfaatan (Intensitas) sosial media terhadap minat belajar dan hasil belajar Al-Qur'an Hadis peserta didik kelas VIII di MTs NU Pace Nganjuk.

$H_0$  : Tidak ada pengaruh pemanfaatan (Intensitas) sosial media terhadap minat belajar dan hasil belajar Al-Qur'an Hadis peserta didik kelas VIII di MTs NU Pace Nganjuk.

#### G. Penegasan Istilah

1. Penegasan secara konseptual

- a. Pengaruh

Pengaruh menurut KBBI adalah daya yang timbul dari sesuatu, baik itu berupa seseorang maupun benda dan ikut membentuk watak, kepercayaan maupun perbuatan.<sup>18</sup>

- b. Sosial Media

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunaanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Andreas Kalpan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi web, dan yang mungkin penciptaan dan pertukaran user-generated content”.<sup>19</sup>

- c. Minat belajar

---

<sup>18</sup> KBBI V

<sup>19</sup>Nur Ainiyah, *Remaja Millenial dan Media Sosial: Media Sosial sebagai media informasi pendidikan bagi remaja millenial*,(Vol.2, No. 2, 2018) hal. 224

Pada aspek kognitif, minat dapat menjadi dorongan dalam mencapai tujuan atau kebutuhan, sehingga segala sesuatu yang dikerjakannya memberi nilai tambah bagi dirinya, sedangkan pada aspek sikap, sesuatu yang dikerjakannya akan memberi kesenangan, kebahagiaan dan tidak menimbulkan kebosanan. Oleh karena minat menjadi sumber energi untuk melaksanakan kegiatan dalam mencapai tujuan atau kebutuhannya.<sup>20</sup>

d. Hasil belajar

Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Pada hakikatnya hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku siswa.<sup>21</sup>

e. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis

Al-Qur'an dan Al-Hadist adalah dua sumber yang dijadikan landasan dalam pendidikan agama islam. Untuk dapat mempelajari dan memahami kandungan Al-Qur'an seorang muslim harus memiliki kemampuan untuk membaca Al-Qur'an.<sup>22</sup>

2. Penegasan Operasional

Secara operasional “ Pengaru Pemanfaatan(intensitas) Sosial

---

<sup>20</sup> Vina Rahmayanti, *Pengaruh Minat Belajar siswa persepsi atas upaya guru dalam memotivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa indonesia siswa SMP di Depok*,( Vol.1, No.2, 2016 ) hal. 209

<sup>21</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 22

<sup>22</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hal.10

Media Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Peserta Didik Kelas VIII di MTs NU Pace Nganjuk'' adalah pengaruh yang ditimbulkan dengan adanya pemanfaatan sosial media yang diterapkan terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis; pengaruh yang ditimbulkan dengan adanya pemanfaatan sosial media yang diterapkan terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis; dan pengaruh yang ditimbulkan dengan adanya pemanfaatan sosial media yang diterapkan terhadap minat belajar dan hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis .Dengan adanya minat dan hasil belajar yang cukup baik dalam mengolahnya maka akan menghasilkan mutu pendidikan yang baik pula dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Dalam hal ini untuk mewujudkannya, yaitu tentunya ada faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah pemanfaatan(Intensitas) sosial media. Adanya media sosial di kalangan remaja yang banyak peminatnya untuk memudahkan komunikasi antar individu dan kelompok, termasuk siswa di MTs NU Joho Pace Nganjuk.Maka dari itu, peneliti perlu melakukan penelitian untuk mengetahui kasus tersebut sebagaimana yang tercantum dalam rumusan masalah di atas.

#### H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan runtutan dan sekaligus kerangka berpikir dalam penulisan proposal skripsi. Agar lebih

mudah memahami penulisan proposal skripsi ini, maka disusunlah sistematika pembahasan antara lain:

1. Bagian awal terdiri dari : sampul depan, sampul dalam, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian utama terdiri dari :

**Bab I Pendahuluan**, terdiri dari: a) latar belakang masalah, b) identifikasi dan batas masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) manfaat penelitian, f) hipotesis penelitian, g) penegasan istilah, h) sistematika pemebahasan.

**Bab II Landasan Teori**, terdiri dari : a) deskripsi teori yang terdiri dari (1) sosial media, (2) minat belajar, (3) Al-Qur'an Hadist, (4) Hasil Belajar, b) penelitian terdahulu, c) kerangka berfikir penelitian.

**Bab III Metode Penelitian**, terdiri dari: a) rancangan penelitian, b) variabel penelitian, c) populasi, sampling dan sampel penelitian, d) kisi-kisi instrument, e) instrumen penelitian, f) data dan sumber data, g) teknik pengumpulan data, h) teknik analisis data.

**Bab IV Hasil Penelitian**, terdiri dari: a) deskripsi data, b) analisis uji hipotesis, c) rekapitulasi hasil pengujian hipotesis.

**Bab V Pembahasan**, terdiri dari: a)

**Bab VI Penutup**, terdiri dari: a) kesimpulan, b) saran.

3. Bagian akhir, terdiri dari: a) daftar rujukan, b) lampiran-lampiran.